

KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAHFIDZ AL QUR'AN BERBASIS DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE

Nurul Hikmah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
nurul.hikmah@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kurikulum pendidikan anak usia dini tahfidz Al Qur'an berbasis developmentally appropriate practice di RA bait Qur'any. Penelitian ini bertujuan mengetahui deskripsi kurikulum pendidikan anak usia dini tahfidz Al Qur'an berbasis developmentally appropriate practice di RA bait Qur'any. Berdasarkan pembahasan dengan menggunakan penelitian kualitatif dari penelitian ini maka ditemukan hasil penelitian bahwa kurikulum pendidikan anak usia dini tahfidz Al Qur'an berbasis developmentally appropriate practice di RA bait Qur'any memiliki tiga dimensi yaitu kesesuaian dengan perkembangan usia(age), kesesuaian dengan pertumbuhan individu (individual growth patterns), dan kesesuaian dengan kultur anak(cultural) dan agama.

Kata Kunci: Kurikulum pendidikan, pendidikan anak usia dini, tahfidz Al-Qur'an, Bait Qur'any

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dimulai sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.¹ Untuk itu usia dini, juga dapat disebut dengan fase pra *tamyîz*, mengingat menurut para *fuqaha'*, *tamyiz* itu di usia 7 tahun, jika ditinjau dari usia, walaupun ada pendapat *tamyiz* tidak dilihat dari usia tapi dari kematangan berfikir. Maka usia sebelum itu disebut dengan pra *tamyiz*. walaupun ada pendapat *tamyiz* tidak dilihat dari usia tapi dari kematangan berfikir².

Kata *tamyîz* dalam Islam memiliki makna anak kecil *mumayyiz* yang telah mampu memahami *khithab* (perintah Allah) dan memberikan jawaban sederhana atas masalah yang dihadapi. Fase *tamyîz* tidak ditentukan usia. Justru nampaknya batasan *tamyîz* itu dengan kemampuan memahami. Makna *tamyîz* itu tidak ada batasan, kadang-kadang datang begitu cepat, kadang-kadang juga terlambat. Ini terlihat dari segala sesuatu yang keluar dari perilaku/atau aktifitas seseorang (*tasharrufât*) baik berupa perkataan (*qauliyah*) maupun perbuatan (*fi'liyah*).³

RA Bait Qur'any merupakan Lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an anak usia dini yang memiliki karakteristik kelambagaan. Dari sisi kelembagaan RA Bait Qur'any menerapkan model integrasi sekolah dan keluarga, integrasi pembelajaran tsaqofah islam dan sains, integrasi tahfidz Al-Qur'an, terjemah Al-Qur'an perkata dan tafsir global. Disamping itu banyak penelitian yang telah membuktikan jika pembelajaran di Bait Qur'any ramah terhadap perkembangan anak, diantaranya Ahmad (2021) membahas peran guru terhadap pendidikan karakter,⁴ Nur Afif (2021) pembelajaran karakter kemandirian dengan

¹ Bredekamp, Sue, *Developmentally Appropriate Practice in early Childhood Programs Serving Children From The Birth Through Age 8*, Washington: National Association for the Education of Young Children, 1992, h. 5-6. Musthafa Bahrudin, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya bagi Penulisan Buku Ajar*, Yogyakarta: Makalah Pelatihan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Program DII PGTK Se-Indonesia, 2002, h. 2. Tadkirotun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini, Panduan Bagi Guru Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005, h. 1.

² Nurul Hikmah, *Born To Be Star, KONvergensi Pendidikan dalam Al-Qr'an dan Implikasinya pada Pendidikan ANak USia Dini*, Ciputat, Bait Qur'any Multimedia, 2017, h. 9.

³ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Anak, Metoda Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak serta Hukum-Hukum yang berkaitan dengan aktivitas Anak*, Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2004, h. 208.

⁴ Ahmad Zain Sarnoto dan Ely Budianty, *Karakteristik pembelajaran Quantum Learning di lembaga pendidikan anak usia dini* aș-şibyân Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No.2, Desember 2021.

pembelajaran tahfidz Al Qur'an,⁵ Durrotul Fikriyyah yang membahas tentang pembelajaran karakter pendidikan anak usia dini dengan metoda pembelajaran di Bait Qur'any,⁶ Ahmad Sunhaji (2021) tentang peran guru terhadap pendidikan karakter, demikian juga Rani dalam penelitiannya tentang evaluasi RA Bait Qur'an,⁷ berikut nya menurut Dahliani dkk (2021) tentang pennenanaman nilai Al-Qur'an dengan tahfidz Al Qur'an di RA Bait Qur'any ramah terhadap perkembangan anak.⁸ berdasarkan hal tersebut Penelitian ini akan focus pada kurikulum pendidikan anak usia dini tahfidz Al-Qur'an berbasis developmentally appropriate practice (DAP) di RA Bait Qur'any.

B. LANDASAN TEORI

Sejak tahun 1987 National Association Of Early Young Childhood (NAEYC) memberikan laporan tentang Developmentally Appropriate Practice (DAP) untuk anak usia sejak lahir samapi usia 8 tahun. Menurut nya, anak dalam mengembangkan kehidupannya sampai dewasa, dan karakteristik pribadi yang bagaimana yang harus dipupuk sehingga kelak mereka dapat berkontribusi untuk masyarakat yang damai, makmur dan demokratis. Pada dasarnya DAP adalah seperangkat pedoman yang menyarankan konten atau isi kurikulum dan dalam prakteknya memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan setiap anak. Menurut NAEYC (Bredenkamp, 1987) bahwa konsep DAP memiliki tiga dimensi yaitu kesesuaian dengan perkembangan usia (age), kesesuaian dengan pertumbuhan individu (individual growth patterns), dan kesesuaian dengan kultur anak (cultural) NAEYC bahwa pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri.⁹

Kurikulum sebagaimana dikemukakan NAEYC, (1991) Catron dan Allen mendefinisikan kurikulum sebagai “Kerangka kerja yang terorganisir yang

⁵Nur Afif, *Pembelajaran karakter kemandirian dengan pembelajaran tahfidz Al Qur'an*, Jurnal Kajian Islam Al Kamal Volume 1, Nomor 1 Mei 2021 2021

⁶Durrotul Fikriyyah *Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. 2021

⁷Rani, *Evaluasi Penerapan Program Tahfidz untuk Anak Usia Dini di RA Bait Qur'any (RA-BQ) At-Tafkir*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2021.

⁸Dahliani, Anita Yus, Masganti Sitorus, *Development Analysis of Ability Memorizing the Qur'an on Early Childhood in PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany, Banda Aceh, Indonesia*. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal Volume 2, No 4, November 2019, Page: 185-190

⁹Nenden Ineu. , *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Developmentally Appropriate Practice Untuk Menumbuhkembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal*, h. 2.

menggambarkan konten atau materi pelajaran untuk anak-anak belajar, identifikasi proses berkenaan dengan apa yang harus dilakukan guru untuk membantu anak-anak belajar, dalam mencapai tujuan kurikulum dengan konteks dimana mengajar dan belajar terjadi, lebih jelas.¹⁰ Bredekamp & Rosegrant, (1992) mengemukakan bahwa sebagai kerangka kerja terorganisi.” Mencakup tiga komponen yaitu; (1) komponen konten meliputi isi atau materi pelajaran, tujuan umum dan tujuan khusus, (2) komponen proses yang menggambarkan pedagogi pelajaran, bagaimana guru mengajar dan cara-cara anak belajar untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus kurikulum, dan (3) komponen konteks, yang menggambarkan pengaturan (setting) lingkungan belajar yang kondusif bagi anak belajar.¹¹

Menurut Abdul Qodir Yusuf, sebagaimana dikutip oleh Khaeruddin¹² mendefinisikan kurikulum adalah sebagai: “Kurikulum adalah sejumlah pengalaman dan uji coba dalam proses belajar mengajar siswa di bawah bimbingan lembaga/sekolah”. Hamalik berpendapat bahwa, kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar Nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.¹³

Pengembangan kurikulum kreatif, pada dasarnya mengacu pada pandangan NAEYC (National Association Of Early Young Childhood) yaitu Developmentally Appropriate Practices (DAP) atau praktik yang sesuai dengan perkembangan (Wortham, 2006), dan teori kecerdasan majemuk (Multiple intelligence) yang dikembangkan oleh Howard Gardner (1986)

¹⁰Young Children Carol Gestwicki. (2008). *Developmentally Appropriate Practice : Curriculum and Development In Early Education*. Canada : Thomson Delmar Learning Child Departement Center (tanpa tahun) *Developmentally Appropriate Practice* (on line) <http://www.tr.wou.edu/train/ededap.htm>

¹¹Nenden Ineu. , *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Developmentally Appropriate Practice Untuk Menumbuhkembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal*, h. 2.

¹²Khaeruddin, . *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007, h. 26.

¹³Ulpah Maspupah, , *Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, YIN YANG. Vol. 13 No. 1 2018, h. 135

C. METODOLOGI PENELITIAN.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (field research) yang dikategorikan ke dalam penelitian kualitatif. Pengertian penelitian lapangan secara sederhana adalah penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat atau di luar perpustakaan dan laboratorium.¹⁴

Adapun berdasarkan jenis datanya, maka jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tertulis (literatur research). Jenis data tertulis dalam hal ini berupa buku-buku, jurnal, dsb yang ada hubungannya dengan tema penelitian.
- b. Data dokumentasi. Jenis data dokumen dalam hal ini berupa sejarah, akta pendirian, kurikulum, program, arsip, foto-foto kegiatan, atau dokumen penting lainnya.
- c. Data lapangan. Adapun materi atau data yang dicari di lapangan yang dimaksud dalam hal ini meliputi data-data hasil wawancara mengenai tema penelitian.

Adapun berdasarkan sumber datanya, maka penelitian ini terbagi ke dalam dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi.

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam kutipan Imron Arifin,¹⁵ mengatakan “analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan secara keseluruhan kepada orang lain”. Selanjutnya teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu analisis yang menghasilkan atau menggambarkan keadaan yang ada dalam objek penelitian.¹⁶

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 32.

¹⁵ Arifin Imron, “*Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*”, (Malang: Kalimasahada, 1999), h. 84.

¹⁶ Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 353.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum RA Bait Qur'any

Karakteristik kurikulum RA Bait Qur'any dapat dilihat pada dasar kurikulum dan isi kurikulum.

1. Dasar-Dasar Kurikulum RA Bait Qur'any

Kurikulum RA Bait Qur'any berdasarkan pada Islam (al-Qur'an dan Sunnah) dan berdasarkan psikologi.

a. Berdasarkan Islam (Dasar Religi).

Tujuan RA Bait Qur'any (BQ) yaitu mengoptimalkan potensi penghambaan diri pada Allah dan mengoptimalkan potensi kepemimpinan yang ada pada diri anak dalam setiap aktifitas anak sehari-hari dan mempersiapkan anak masuk pada fase *mumayyiz*, dimana anak diharapkan dapat membedakan antara baik dan buruk sesuai dengan aturan Allah. Kurikulum RA BQ berdasarkan religi tampak pada tujuan ini. Selain itu juga dasar religi kurikulum RA BQ dapat dilihat pada materi, dan metoda.

Pertama, materi. Kurikulum. RA BQ dalam mendesain materi pembelajaran di RA BQ berdasarkan religi (aqidah Islam). Ini dapat dilihat dalam isi (materi) kurikulum RA BQ.

1.Tsaqofah Islam

Kurikulum *tsaqofah* Islam pada RA BQ terdiri dari materi tentang aqidah, syariah, al-Qur'an, hadits, *syirah* nabi, dan do'a.

Tsaqofah Islam menjadi salah satu isi kurikulum RA BQ dengan alasan bahwa anak tidak dapat membangun pengetahuannya sendiri tanpa bantuan dari orang dewasa sebagaimana pendapat Vygorsky. Anak juga tidak hanya dapat membangun pengetahuan dengan bantuan orang dewasa semata tetapi juga memerlukan informasi dari Tuhan.

Anak RA membangun kepribadiannya saat mereka bersosialisasi. Agar anak dapat bersosialisasi dengan baik, maka anak memerlukan informasi awal tentang nilai-nilai Tuhan yang mengatur tentang cara bersosialisasi. Pembelajaran tsaqofah Islam dalam RA BQ diharapkan dapat memberikan informasi qur'any dan sunnah tentang cara bersosialisasi sejak dini pada diri anak. Dengan demikian *out put* RA BQ dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk menurut Tuhan bukan hanya menurut keinginan.

2. Sains dalam Bingkai tauhid

Kurikulum RA BQ menggunakan kurikulum tematik. Untuk tema tentang alam, hewan, dan tumbuhan diarahkan pada materi sains dalam bingkai tauhid. Kurikulum ini memotivasi anak

untuk mencintai sains dengan mengenalkan dasar-dasar sains dan menemukan kebesaran Allah dalam setiap permainan sains. Kurikulum ini dibangun tidak hanya dengan pendekatan keilmuan biologi, fisika dan kimia saja, tetapi juga dibangun dengan pendekatan ketauhidan dan akhlak.

b.Dasar Psikologis.

Kurikulum RA BQ dibangun dengan dasar psikologi, ini terlihat dalam tujuan, materi dan metoda RA BQ.

1.Tujuan

Tujuan pendidikan di RA BQ yang tercantum dalam kurikulum yaitu mengoptimalkan potensi penghambaan diri kepada Allah dan potensi kepemimpinan pada diri anak. Dengan demikian kurikulum RA BQ berorientasi pada nilai *ilahiyyah* dan psikologis. Pada dasarnya tujuan di RA BQ tersebut berorientasi pada nilai-nilai ilahiyyah, sedangkan nilai-nilai ilahiyyah itu sendiri secara langsung berorientasi pada psikologis anak.

Tujuan kurikulum pada RA BQ yang berorientasi pada nilai-nilai *ilahiyyah* terlihat pada tujuan RA BQ yang berupaya membantu anak usia dini untuk menghambakan diri pada Allah dan membantu anak untuk berkembang menjadi khalifah Allah di muka bumi sesuai dengan aturan yang Allah berikan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Secara bersamaan, tujuan pendidikan pada RA BQ juga berorientasi pada psikologi. Ini terlihat pada upaya RA BQ untuk mengoptimalkan seluruh potensi-potensi dasar yang Allah berikan pada Anak usia dini agar tercapai tujuan pendidikan pada RA tersebut.

2.Isi Kurikulum (Materi)

Dasar isi kurikulum RA BQ adalah berdasarkan Islam (Al-Qur'an dan Sunnah). Hal ini terlihat pada materi pembelajaran pada RA BQ disesuaikan dengan fase pra *tamyiz* atau usia dini, dimana materi pembelajaran diarahkan pada upaya mempersiapkan anak memasuki masa *mumayyiz*, yaitu mengoptimalkan potensi menghambakan diri pada Allah dan menjadi khalifah Allah sehingga anak berkembang sesuai dengan taraf perkembangannya. Selain itu juga, materi RA BQ berdasarkan psikologi. Ini terlihat pada materi yang dirancang untuk mengembangkan potensi-potensi dasar yang ada pada anak usia dini.

3.Metoda.

Metoda taman-kanak-kanak pada RA BQ disamping berdasarkan pada religi dia juga berdasarkan psikologi. Ini sejalan dengan isyarat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa mendidik anak hendaknya berdasarkan psikologi anak, dengan demikian pada saat metoda BQ berdasarkan religi (Islam) ia juga berdasarkan psikologi.

Metoda pembelajaran RA BQ berdasarkan Psikologi dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

a. Metoda aqliyah dan nafsiyah

Metoda pembelajaran di RA BQ menggunakan pola *aqliyah*¹⁷ dan *nafsiyah*¹⁸. Dengan pembelajaran melalui pola *aqliyah*, materi tsaqofah islam tidak diberikan dengan doktrin semata, melainkan melalui proses berfikir. Ada beberapa tahap berfikir *syar'i* yang dibiasakan pada anak RA BQ. Tahap pertama, *Tsaqofah islam* diberikan pada anak dengan tujuan agar *tsaqofah islam* tersebut menjadi informasi awal anak. Kemudian, mengajak anak mengamati fakta yang ada disekitar sekolah. selanjutnya, guru menunjukkan fakta yang sesuai dengan informasi awal yang diberikan. Tahap kedua, guru meminta anak untuk menyebutkan fakta apa saja yang ada disekitar anak. Kemudian guru meminta anak berfikir tentang fakta tersebut dengan mengkaitkannya dengan informasi awal yang telah diberikan pada anak. Tahap ketiga adalah guru memberikan sebuah gambar atau masalah, kemudian anak diminta berfikir dengan pola di atas.

Selain itu juga RA BQ mengembangkan taraf berfikir kausalitas¹⁹. pola pikir anak usia dini yang disebut dengan *precausal reasioning* untuk menerangkan sebab akibat. Ada tujuh tipe dari pola pikir ini antara lain sebagai berikut: *motivation* (,motivasi), *finalism* (finalisme), *phenomenism* (fenomenisme), *oral Ccusality* (moralisme), *artificialisme* (artifialisme), *animism* (animisme), *dynamism* (dinamisme),

RA BQ juga menggunakan metoda dengan pola nafsiyah yaitu guru dan orang tua melakukan proses pembelajaran ketika memenuhi seluruh kebutuhan anak-anak di RA BQ dan di rumah dengan cara pembiasaan, keteladanan dan reward.

2. Orientasi Krikulum RA BQ Bait Qur'any

Kurikulum RA BQ berorientasi pada beberapa hal;

a.Orientasi Nilai

Kurikulum RA BQ berdasarkan religi, yaitu berdasarkan aqidah Islam. Dengan demikian orientasi kurikulum RA BQ yaitu pelestarian nilai-nilai²⁰ *ilahiyah* yang mencakup nilai-nilai yang mengikat hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan

¹⁷ Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini* (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional: 2005) , 79

¹⁸ Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran*, 79

¹⁹ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar*, 57-58

²⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan*, 135.

manusia dengan seluruh alam. Nilai-nilai ketuhanan tersebut tampak dalam materi tentang *tsaqofah* Islam dan sains dalam bingkai tauhid yang ada di RA BQ. Kurikulum pada RA BQ berorientasi pada nilai-nilai *ilahi*, bersamaan itu juga kurikulum tersebut berorientasi pada nilai *ruhiyah*, nilai *insaniyah*, dan nilai *akhlaqi*. Nilai-nilai ruhiyah tampak pada materi aqidah, *syariah*, ibadah dan dakwah. Nilai-nilai insaniyah dan akhlak tampak pada materi *syari'ah* tata pergaulan dan sains.

b. Orientasi Kebutuhan Masyarakat

Kurikulum RA BQ berorientasi pada kebutuhan masyarakat. ini dapat dilihat dalam materi dan metoda pembelajaran yang ada.

1. Materi

Kurikulum pada TK BQ berorientasi dengan kebutuhan masyarakat. Ini terlihat pada isi kurikulum (materi) yang dapat menstimulus anak untuk peduli dengan masyarakat khususnya teman dan saudara, yaitu materi akhlak.

2. Metoda

Kurikulum pada RA BQ berorientasi pada kebutuhan masyarakat diarahkan pada kurikulum dakwah pada masyarakat dan kepedulian kepada masyarakat. Anak diarahkan pada kreatifitas anak menyelesaikan masalah masyarakat sederhana dengan dorongan aqidah Islam. Dengan demikian ada konvergensi orientasi dalam kurikulum RA BQ yaitu konvergensi antara orientasi nilai-nilai ilahiyah dan orientasi kebutuhan sosial.

c. Orientasi pada Peserta Didik.

Kurikulum RA BQ berdasarkan pada psikologi, yaitu kurikulum berorientasi pada peserta didik. Kurikulum diarahkan pada upaya membantu anak usia dini untuk memasuki usia *mumayyiz*, yaitu memenuhi hak-hak anak usia dini yang telah ditetapkan oleh Allah, dan proses pembelajaran yang berlangsung pada RA BQ sebagai upaya mengoptimalkan potensi yang Allah berikan.

3. Model Konsep Kurikulum RA Bait Qur'any

a. Kurikulum RA BQ sebagai Model Subjek Akademik

RA BQ mencoba menghidupkan kembali budaya keilmuan pada masa kejayaan Islam, dimana anak usia dini di kuttub belum diajarkan materi lain sebelum anak-anak menghafal al-Qur'an. Kemudian fakta sejarah tersebut dijadikan dasar bagi RA BQ untuk menjadikan pembelajaran al-Qur'an sebagai dasar pengetahuan yang lain. Selain itu juga pembelajaran al-Qur'an di RA BQ berintegrasi dengan terjemah al-Qur'an perkata, bahasa arab al-Qur'an, dan Quantum kepribadian (pemberian pemahaman al-Qur'an pada anak), menghafal dalil-dalil

aqidah, dan syari'ah. RA BQ juga memberikan materi sains dengan menganalisa beberapa tema dalam kurikulum dengan analisa kimia dan fisika. Sehingga anak memiliki dasar-dasar analisa sains sederhana, seperti mengapa hujan, mengapa tenggelam dan lain-lain

b. Kurikulum RA BQ sebagai Model Humanistik

Model Kurikulum RA BQ adalah model humanistik ini terlihat dari RA BQ berdasarkan psikologi dan berorientasi pada psikologi. RA BQ memandang bahwa setiap anak Allah karuniai berbagai potensi dalam dirinya, dan sekolah membantu anak mengembangkan potensi tersebut.

4. Isi Kurikulum RA BQ

Isi kurikulum pada taman kanak-kanak Bait Qur'any mengkonvergensi isi kurikulum yang berorientasi pada ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman.

a. Isi Kurikulum RA BQ yang berorientasi pada “Ketuhanan”

Isi kurikulum pada RA BQ yang berorientasi dengan “ketuhanan” yaitu pembelajaran al-Qur'an, *quantum* kepribadian qur'any, aqidah, syari'ah dasar, sirah nabi, do'a sehari-hari, dan akhlak. Isi kurikulum RA BQ yang berorientasi pada ketuhanan antara satu dengan yang lainnya berkonvergensi. Pembelajaran al-Qur'an di RA BQ merupakan kombinasi dari beberapa pelajaran yaitu pembelajaran menghafal, terjemah, bahasa arab al-Qur'an dan *quantum* kepribadian. Pembelajaran al-Qur'an tersebut *five in one*.

b. Isi Kurikulum RA BQ yang Berorientasi Pada “Kemanusiaan”

Isi kurikulum pada RA BQ yang berorientasi dengan “kemanusiaan” yaitu materi tentang keterampilan hidup. Materi tentang keterampilan hidup terdiri dari beberapa tema yaitu: tema aku, rumah, sekolah, makan, pakaian, kebersihan, kesehatan.

Pada isi kurikulum RA BQ ditemukan adanya penerapan konvergensi isi kurikulum yang berorientasi pada ketuhanan dan isi kurikulum yang berorientasi pada kemanusiaan. Hal ini dapat dilihat pada isi kurikulum yang berorientasi pada kemanusiaan pada materi keterampilan hidup, dimana pada materi keterampilan hidup mencakup adab-adab Islam tentang keterampilan hidup tersebut.

c. Isi Kurikulum RA BQ yang berorientasi pada “Kealaman”

Isi kurikulum pada RA BQ yang berorientasi dengan kealaman yaitu materi tentang sains. Materi berbasis sains dalam bingkai tauhid mencakup beberapa tema, yaitu tema panca indra, air udara, api, matahari, bulan, bintang, dan alam. Orientasi isi kurikulum sains tersebut konvergensi antara kealaman dan ketuhanan. Ini terlihat bahwa dalam proses pembelajarannya anak tidak hanya mempelajari sains, tetapi juga mempelajari pencipta objek sains, pencipta

kekhasan setiap benda, pengatur setiap kekhasan yang ada diseluruh benda dan makhluk yang menjadi objek sain.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian bahwa kurikulum pendidikan anak usia dini tahfidz Al Qur'an berbasis developmentally appropriate practice di RA Bait Qur'any memiliki tiga dimensi yaitu kesesuaian dengan perkembangan usia(age), kesesuaian dengan pertumbuhan individu (individual growth patterns), dan kesesuaian dengan kultur anak(cultural) dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zain Sarnoto dan Ely Budianty, *Karakteristik pembelajaran Quantum Learning di lembaga pendidikan anak usia dini aş-şibyān* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No.2, Desember 2021.
- Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini* (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional: 2005) , 79
- Amstrong, Thomas(2002).Setiap Anak Cerdas Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligencenya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arifin Imron, “*Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*”, (Malang: Kalimasahada, 1999), h. 84.
- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 353.
- Bodrova, Elen & Leong, Deborah, *Tool Of The Maind: The Vygotskian approach to Early Childhood Education*, (New Jersey: Merril Prentice: 1996), 63.
- Bredenkamp, S.And C.Copple(eds).(1997).Developmentally Appropriate PracticeinEarly ChildHood Program(rev. Ed).Washington, DC : National Assosiation for the Education of Young Children Carol Gestwicki.(2008).Developmentally Appropriate Practice : Curriculumand DevelopmentIn Early Education. Canada : Thomson Delmar Learning Child Departement Center(tanpa tahun)DevelopmentallyAppropriatePractice (on line)<http://www.tr.wou.edu/train/ededap.htm>
- Bredenkamp, Sue, *Developmentallay Appropriat Practice in early Childhood Programs Serving Children From The Birth Through Age 8*, Washington: National Association for the Education of Young Children, 1992, h. 5-6.
- Catron, Carol E. dan Allen, *Early Childhood CurriculumA Creative-Play Model*, (New Jersey: 1999.). 117
- Dahliani, Anita Yus, Masganti Sitorus, *Development Analysis of Ability Memorizing the Qur'an on Early Childhood in PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany, Banda Aceh,Indonesia*. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal Volume 2, No 4, November 2019, Page: 185-190
- Dewey, John, *Democracy and Education*. (New York:1964), 69)
- Durrotul Fikriyyah *Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.2021

- Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Anak, Metoda Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak serta Hukum-Hukum yang berkaitan dengan aktivitas Anak*, Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2004, h. 208.
- Khaeruddin,. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007, h. 26.
- Lexy J. Meleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 190.
- Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, "*Qualitative Data Analysis*", (London: Sage Publications, 1984), h. 21.
- Musthafa Bahrudin, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya bagi Penulisan Buku Ajar*, Yogyakarta: Makalah Pelatihan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Program DII PGTK Se-Indonesia, 2002, h. 2.
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998, h. 197.
- Nenden Ineu. , *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Developmentally Appropriate Practice Untuk Menumbuhkembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal*, h. 2.
- Nenden Ineu. , *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Developmentally Appropriate Practice Untuk Menumbuhkembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal*, h. 2.
- Nur Afif, *Pembelajaran karakter kemandirian dengan pembelajaran tahfidz Al Qur'an*, Jurnal Kajian Islam Al Kamal Volume 1, Nomor 1 Mei 2021 2021
- Nurul Hikmah, *Born To Be Star, KONvergensi Pendidikan dalam Al-Qr'an dan Implikasinya pada Pendidikan ANak USia Dini*, Ciputat, Bait Qur'any Multimedia, 2017, h. 9.
- Rani, *Evaluasi Penerapan Program Tahfidz untuk Anak Usia Dini di RA Bait Qur'any (RA-BQ) At-Tafkir*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegurua: 2021.
- Robert L. Bogdan & Sari Knoop Biklen, "*Qualitative Reseach For Education an Introduction to Theory And Methods*", (Boston: Allyn & Bacon, 1982), h. 2.
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000, h. 28.
- Tadkirotun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini, Panduan Bagi Guru Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005, h. 1.

Ulpah Maspupah,, *Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, YIN YANG. Vol. 13 No. 1 2018, h. 135

Umar Muhammad al- Thaumi al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Dirjen PT-PPLPTK Depdikbud, 1989), 12-13.

Young Children Carol Gestwicki.(2008).*Developmentally Appropriate Practice : Curriculumand DevelopmentIn Early Education. Canada : Thomson Delmar Learning Child Departement Center(tanpa tahun)DevelopmentallyAppropriatePractice* (on line)<http://www.tr.wou.edu/train/ededap.htm>

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 32.